

YUSUF, MUHAMMAD. (2025). **Politeness Strategies Used by Crowley and Aziraphale in “Good Omens” TV Series**. Yogyakarta: Department of English Letters Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

This study focuses on the six-episode television series "*Good Omens*," which portrays the unique, long-standing relationship between an angel, Aziraphale, and a demon, Crowley. As representatives of heaven and hell, their interactions are shaped by their opposing supernatural roles, yet they share a unique bond forged over millennia on Earth. The series provides a rich narrative context for examining how language is used to navigate a complex friendship that defies the traditional understanding of good and evil, making it a subject for this study.

The primary objective of this study is to analyze the characters' communication through the frameworks of politeness and impoliteness. Specifically, it investigates the application of Brown and Levinson's (1987) politeness strategies by the two main characters, Aziraphale and Crowley. Furthermore, the research explores how Jonathan Culpeper (2011) concept of mock impoliteness is executed by the characters to navigate and reinforce their unique closeness, revealing how seemingly face-threatening acts can function as expressions of solidarity within their established angelic and demonic relationship.

To achieve these objectives, this research employs a descriptive qualitative method. This approach involves a detailed analysis of key dialogues and interactions between Aziraphale and Crowley throughout the series. By qualitatively examining specific utterances, the study interprets the function and meaning of the linguistic choices made by the characters within their narrative context. This method is ideal for providing an in-depth understanding of how politeness and mock impoliteness strategies contribute to character development and the portrayal of their interpersonal dynamics.

The findings reveal that while both characters utilize a range of politeness strategies, Crowley most frequently employs the bald-on-record strategy, reflecting his direct and rebellious nature. This contrasts with Aziraphale's general preference for more indirect approaches. The study also concludes that the characters' closeness is significantly expressed through mock impoliteness. This use of banter and feigned conflict serves to strengthen their bond, demonstrating that their communication operates on a level of shared understanding that surpass conventional social norms and highlights the unique nature of their relationship.

Keywords: *Politeness Strategies, Communication and Language, Supernatural Beings, Communication Dynamics.*

YUSUF, MUHAMMAD. (2025). **Politeness Strategies Used by Crowley and Aziraphale in “Good Omens” TV Series**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini berfokus pada serial televisi enam episode “*Good Omens*,” yang menggambarkan hubungan unik dan berlarut-larut antara seorang malaikat, Aziraphale, dan seorang iblis, Crowley. Sebagai perwakilan surga dan neraka, interaksi mereka dipengaruhi oleh peran supernatural yang bertentangan, namun mereka berbagi ikatan unik yang terbentuk selama ribuan tahun di Bumi. Serial ini menyediakan konteks naratif yang kaya untuk menganalisis bagaimana bahasa digunakan untuk menavigasi persahabatan yang kompleks yang melampaui pemahaman tradisional tentang kebaikan dan kejahatan, menjadikannya subjek penelitian ini.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis komunikasi karakter melalui kerangka kerja kesopanan dan ketidak sopanan. Secara spesifik, penelitian ini menyelidiki penerapan strategi kesopanan Brown dan Levinson (1987) oleh dua karakter utama, Aziraphale dan Crowley. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana konsep ketidak sopanan palsu Jonathan Culpeper (2011) dieksekusi oleh karakter-karakter tersebut untuk menavigasi dan memperkuat kedekatan unik mereka, mengungkapkan bagaimana tindakan yang tampaknya mengancam wajah dapat berfungsi sebagai ekspresi solidaritas dalam hubungan malaikat dan iblis yang telah terbentuk.

Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini melibatkan analisis mendalam terhadap dialog dan interaksi kunci antara Aziraphale dan Crowley sepanjang seri. Dengan menganalisis secara kualitatif ucapan-ucapan spesifik, studi ini menafsirkan fungsi dan makna pilihan linguistik yang dibuat oleh karakter dalam konteks naratif mereka. Metode ini ideal untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana strategi kesopanan dan ketidak sopanan palsu berkontribusi pada pengembangan karakter dan penggambaran dinamika interpersonal mereka.

Temuan menunjukkan bahwa meskipun kedua karakter menggunakan berbagai strategi kesopanan, Crowley paling sering menggunakan strategi “bald-on-record”, yang mencerminkan sifatnya yang langsung dan pemberontak. Hal ini kontras dengan preferensi Aziraphale yang umumnya lebih memilih pendekatan tidak langsung. Studi ini juga menyimpulkan bahwa kedekatan karakter-karakter tersebut secara signifikan diekspresikan melalui ketidakramahan palsu. Penggunaan canda dan konflik palsu ini berfungsi untuk memperkuat ikatan mereka, menunjukkan bahwa komunikasi mereka beroperasi pada tingkat pemahaman bersama yang melampaui norma sosial konvensional dan menonjolkan sifat unik hubungan mereka.

Kata kunci: *Politeness Strategies, Communication and Language, Supernatural Beings, Communication Dynamics.*